

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Gambaran umum mengenai lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy yang berada di kelurahan Kumai Hilir, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

2. Letak Geografis Kelurahan Kumai Hilir

Lokasi penelitian yang penulis teliti berada di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy, kelurahan Kumai Hilir, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah. Berbicara luas wilayah dari kelurahan Kumai Hilir, maka kita harus mengetahui luas wilayah dari kecamatan Kumai terlebih dahulu.

Pada September 2025 disebutkan bahwa luas wilayah dari kecamatan Kumai terhitung seluas 2.921 km². Kemudian, persentase luas wilayah dari kelurahan Kumai Hilir itu sebesar 2,81%. Artinya, luas wilayah kelurahan Kumai Hilir dengan persentase 2,81% berjumlah 82 km² menurut data yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Kotawaringin Barat⁶³.

Selain itu, kelurahan Kumai Hilir juga berbatasan dengan kelurahan dan desa yang terdapat disekitarnya. Detail batas kelurahan dan desa

⁶³ Magdalena Sagala dan M. Fabyan Putroagung, "Kecamatan Kumai Dalam Angka" (Kotawaringin Barat: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2025): 9.

dari kelurahan Kumai Hilir akan dijabarkan pada data yang termuat dalam tabel di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Batas Kelurahan Kumai Hilir Tahun 2022⁶⁴

No.	Arah	Wilayah
1.	Utara	Berbatasan dengan kelurahan Candi dan Kelurahan Kumai Hulu
2.	Timur	Berbatasan dengan desa pemekaran Kumai Hilir Seberang dan desa Sungai Sekonyer
3.	Selatan	Berbatasan dengan desa Sungai Kapitan dan desa Teluk Pulau
4.	Barat	Berbatasan dengan kelurahan Candi

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kumai Hilir

Jumlah penduduk yang terdapat di kelurahan Kumai Hilir dari data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Barat dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kumai Hilir

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1.	2024 ⁶⁵	4.469	4.259	8.728
2.	2025 ⁶⁶	4.495	4.278	8.773

⁶⁴ Peraturan Bupati Kotawaringin Barat, “Batas Wilayah Kelurahan Kumai Hilir Dengan Desa Pemekaran Kumai Hilir Seberang Kecamatan Kumai” (2022) hlm. 4.

⁶⁵ Magdalena Sagala, “Kecamatan Kumai Dalam Angka” 16 (2023) hlm 33.

⁶⁶ Sagala dan Putroagung, “Kecamatan Kumai Dalam Angka:” hlm. 31.

Kemudian, jikalau ditanyakan mengenai segmentasi dalam kepercayaan atau agama yang dianut. Maka menurut catatan angka yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2023 menyatakan bahwa mayoritas masyarakat kelurahan Kumai Hilir menganut agama Islam.

Hal ini bisa dilihat dari fasilitas keagamaan yang dimiliki, yakni keberadaan masjid dan mushalla. Fasilitas keagamaan masjid yang terdapat di kelurahan Kumai Hilir pada tahun 2023 berjumlah empat unit. Sedangkan untuk mushalla yang terdapat di kelurahan Kumai Hilir pada tahun 2023 berjumlah delapan unit⁶⁷.

4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawiy



Gambar 1. Bangunan dari Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawiy

Berdirinya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawiy di kelurahan Kumai Hilir menurut penuturan ustadz Muhammad Munir sejak tahun

⁶⁷ Nadiesa Syahla Ramadhani, “Kecamatan Kumai Dalam Angka” (Kotawaringin Barat: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023) hlm. 65.

2015. Adapun untuk spesifik waktu seperti tanggal dan bulan menurut beliau terdapat kekurangan dalam pendokumentasian, sehingga yang bisa diketahui hanya tahun berdirinya Majelis Taklim ini.

Berdirinya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy ini juga diprakarsai oleh seorang ulama/habib yang merupakan guru dari ustadz Muhammad Munir yang bernama Al-Habib Haidarah bin Muhsin Al-Hinduan. Berdasarkan dari keinginan beliau sendiri inilah yang menjadi sebab lahir dan berdirinya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir ini⁶⁸.

5. Tujuan Didirikannya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy

Selain faktor subjektif pendiri tadi untuk mendirikan Majelis Taklim ini, ustadz Muhammad Munir dalam wawancara yang penulis lakukan menuturkan, bahwa sebenarnya ada tujuan lain yang menyebabkan berdirinya Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy oleh Al-Habib Haidarah bin Muhsin Al-Hinduan. Tujuan berdiri Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir yakni sebagai berikut⁶⁹:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam, khususnya pada masyarakat Islam yang berada di kelurahan Kumai Hilir tentang agama Islam itu sendiri;

⁶⁸ Wawancara dengan ust. Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan ust. Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:30 WIB

- 2) Majelis Taklim ini menjadi sarana atau media bagi masyarakat Islam di kelurahan Kumai Hilir untuk *taqarrub ilallaah* (pendekatan diri kepada Allah SWT) melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan.

6. Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy

Menurut penuturan dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Munir selaku pimpinan Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy, kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir yakni sebagai berikut⁷⁰:

Tabel 3. Kegiatan Keagamaan MT. Addhiyaul Musthofawy

No.	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Narasumber
1.	Ahad (Minggu) ba'da 'Ashar	Kajian keagamaan khusus ibu-ibu. Pembacaan <i>Ratib Al-Haddad</i> dan kajian kitab <i>Nasha-ihu ad-Diniyah</i> .	Habib Faqih Al-Habsyi dan Ustadz Muhammad Munir
2.	Jum'at ba'da 'Isya	Kajian keagamaan khusus bapak-bapak. Pembacaan surah Yaasiin dan tahlil, dilanjutkan dengan kajian kitab <i>Safinatun Najah</i> .	Ustadz Muhammad Munir

⁷⁰ Wawancara dengan ust. Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:35 WIB

3.	Setiap Hari	Kegiatan TPQ untuk anak-anak, seperti Iqra dan baca Al-Qur'an.	Ustadzah Arina Atfana
----	-------------	--	-----------------------

7. Struktur Organisasi Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy

Menurut Ustadz Muhammad Munir dalam wawancara yang penulis lakukan. Beliau menjelaskan bahwa dalam Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy terdapat struktur organisasi dengan gambaran sebagai berikut⁷¹:

Tabel 4. Struktur Organisasi MT. Addhiyaul Musthofawy

Jabatan		Nama Pengurus
Penasihat	:	Sofyan
Pembina	:	Habib Zainal Abidin bin Muhsin Al-Hinduan
Ketua	:	Muhammad Munir
Sekretaris	:	Khoirul
Bendahara	:	Supianto
Anggota	:	Arina Atfana
	:	Habib Faqih Al-Habsyi

8. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir

Kitab *Safinatun Najah* yang disusun oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi mencakup pokok-pokok ajaran ibadah seperti bab aqidah

⁷¹ Wawancara dengan ust. Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:40 WIB

atau keyakinan, bab bersuci (*thaharah*), bab shalat, bab jenazah, bab zakat dan bab puasa.

Melalui cakupan pembahasan yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah* maka hal yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada jamaah Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan ini bertujuan untuk menambahkan dan memperdalam pemahaman tentang ilmu keagamaan.

Sebagai orang Muslim, para jamaah diharapkan mampu menumbuhkan rasa kesadaran yang tinggi terhadap urgensi dalam belajar agama sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan ini dilakukan baik secara pribadi maupun kelompok sebagai bentuk pembinaan dan penguatan pemahaman tentang agama Islam.

Selain dari tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang dasar-dasar ilmu fiqih kepada jama'ah, terutama mengenai cara-cara melaksanakan ibadah sehari-hari sesuai ajaran islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Kitab *Safinatun Najah* dipilih sebagai bahan pembelajaran karena merupakan buku dasar yang membahas hal-hal penting dalam fiqih, seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, dan haji.

Materi diajarkan secara bertahap dan terstruktur agar lebih mudah dipahami oleh semua peserta, baik yang baru memulai belajar maupun yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang agama. Pelaksanaan

bimbingan keagamaan ini dilakukan dengan cara membaca kitab, menjelaskan arti dan isi kitab, serta bertanya dan menjawab secara langsung antara ustadz dan jamaah.

Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy aktif menggelar kajian kitab *Safinatun Najah* untuk meningkatkan iman dan taqwa warga kelurahan Kumai Hilir. Kegiatan ini juga diharapkan bisa membentuk generasi muslim yang saleh, berakhlak baik, serta mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Durasi pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan dalam Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy dilakukan sekali dalam seminggu. Koordinator dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam Majelis Taklim ini dipimpin langsung oleh ustadz Muhammad Munir.

Spesifikasi durasi pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy sekali dalam seminggu ini dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da shalat 'isya. Selain dilakukan sekali dalam seminggu, kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada hari Jum'at ba'da 'isya dilaksanakan selama 30-35 menit dalam sekali pertemuannya⁷².

Kemudian, pada pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan, harus memenuhi unsur-unsur yang akan dilakukan pada

⁷² Wawancara dengan ust. Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:45 WIB

pelaksanaan bimbingan keagamaan. Adapun unsur-unsur dalam bimbingan keagamaan sebagai berikut:

a. Pembimbing (*Mursyid*)

Pembimbing atau *mursyid* pada hakikatnya adalah orang yang melaksanakan bimbingan. Pelaksanaan bimbingan yang dimaksud baik dalam bentuk lisan, tulisan atau perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Majelis Taklim Addhiyaul Mushthofawy di kelurahan Kumai Hilir memiliki satu pembimbing, yaitu Ustad Muhammad Munir, beliau anak murid dari guru Al-Habib Haidaroh bin Mushin Al Hinduan. Beliau ditunjuk menjadi pembimbing tetap untuk mengisi kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Addhiyul Musthofawy beliau juga mengisi pengajian di luar⁷³.

Tabel 5. Riwayat Hidup Pembimbing MT. Addhiyaul Musthofawy

Nama	M. Munir
Tempat, Tanggal Lahir	Bojonegoro, 9 Juni 1982
Usia	43 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Status	Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Alamat	Jl. Padat karya 1, RT. 9, desa Sungai Kapitan, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah

⁷³ Wawancara dengan ustadz Muhammad Munir, tgl 07 Januari 2026, pkl. 10:50

Pekerjaan	Mengajar di Majelis Taklim
Riwayat Pendidikan	MTs Darul Ulum (1993) MA Darul Ulum (1997) Pondok Pesantren Langitan (2000) Pondok Pesantren Adh-Dhiaul Musthofawiy (2005)

Penulis juga mendapatkan informasi mengenai salah satu pembimbing lainnya yang juga ikut membantu kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir ini. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan TPQ yang diselenggarakan Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy. Informasi mengenai pengajar yang ikut membantu dalam kegiatan yang dimaksud yakni sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Riwayat Hidup Pengajar
TPQ MT. Addhiyaul Musthofawy**

Nama Lengkap	: Arina Atfana
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukamara, 12-10-1987
Usia	: 39 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat saat ini	: Jl. Padat Karya I RT. 9, desa Sei Kapitan, kecamatan Kumai, kabupaten Kotawaringin Barat, provinsi Kalimantan Tengah
Pekerjaan	: Mengajar TPQ
Tempat Bekerja	: Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir

Riwayat Pendidikan	
SD/MI	: SD Sungai Tabuk Sukamara
SMP/MTs	: MTs Sungai Tabuk Sukamara

Penuturan ustadz Muhammad Munir mengenai pelaksanaan kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir dilaksanakan seminggu sekali tiap hari Jum'at ba'da shalat 'isya. Durasi pelaksanaan kegiatan pengajian kitab *Safinatun Najah* ini berlangsung sekitar 30-35 menit.

Jama'ah yang berhadir dalam pelaksanaan kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir jumlahnya bervariasi, kadang dalam di hari itu kurang lebih 15 orang yang berhadir, kadang bisa 20-an yang berhadir, dan kadang juga bisa 30-an orang yang berhadir.

Jadi bila diambil interval (rentang) jumlah jama'ah yang berhadir pada kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir berjumlah 25-30 orang jama'ah. Kemudian, rentang usia dari jama'ah yang berhadir dalam kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir juga beragam, mulai dari usia 25 tahun sampai dengan 50 tahun keatas. Jadi, jama'ah yang berhadir dalam kajian kitab *Safinatun Najah* ini pada hakikatnya terbuka bagi semua kalangan, baik itu kalangan muda maupun yang tua.

Selanjutnya, pembahasan materi yang disampaikan dalam kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy ini

belum mencakup semuanya seperti yang dibahas dalam bab 2. Jadi, kajian kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan baru sampai pada pembahasan bab bersuci dari hadats (*fashlun fii kitaabi ath-thahaarata*). Kemudian, mengenai metode bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam kajian kitab *Safinatun Najah* menggunakan dua cara, yakni ceramah dan wawancara.

b. Terbimbing (*Mursyad/Jama'ah/Objek*)

Terbimbing atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Mursyad* atau *mursyad bih* ini merupakan seseorang yang dianggap sebagai penerima pesan atau terbimbing ketika dilakukannya proses bimbingan oleh pembimbing (*mursyad*).

Penulis menghimpun empat orang responden jama'ah sebagai terbimbing dari Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir. Adapun isi dari pertanyaan mengenai bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir ini terkait dengan kegiatan keagamaan dan juga metode bimbingan keagamaan yang terdapat di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy.

Kemudian dari pertanyaan seputar kegiatan keagamaan dan metode bimbingan keagamaan ini akan dirincikan sebagaimana yang terdapat dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis di bawah ini sebagai berikut:

1) Maliyudin, 47 tahun

Hasil wawancara penulis dengan bapak Maliyudin, salah satu jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawyy kelurahan Kumai Hilir kabupaten Kotawaringin Barat mengenai bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Menurut beliau, untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim Addhiyaul Mushthofawyy kelurahan Kumai Hilir adalah memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya lebih mendalam tentang materi kajian pada saat itu.

Untuk durasi dalam mengikuti kajian *Safinatun Najah* di majelis taklim ini sejak tahun 2019 hingga sampai sekarang. Pada pemaparan materi yang diberikan, menurut bapak Maliyudin selain dikarenakan materi dari kitab *Safinatun Najah* yang praktis dan mudah dipahami. Cara penyampaian yang dilakukan oleh ustadz Munir selaku pembimbing sangat menyentuh. Maksud dari penjelasan yang menyentuh itu saat ustadz Munir menyampaikan isi materi yang terdapat dalam kitab *Safinatun Najah* beliau menemukan pencerahan yang begitu dalam terkait ilmu dunia dan ilmu akhirat. Berikut ringkasan dari wawancara penulis kepada bapak Maliyudin:

“Saya sudah mengikuti kajian kitab Safinatun Najah yang dibimbing oleh ustadz Munir kurang lebih 7 tahun yakni sejak 2019 hingga dengan sekarang, Selama kajian kitab Safinatun Najah, saya merasa penyampaian dari ustadz sangat menyentuh hati saya secara pribadi. Hal ini dikarenakan, penyampaian beliau seolah-olah memberikan pencerahan dari materi kitab tersebut terhadap pemahaman ilmu dunia dan ilmu akhirat.”

2) Aziz, 25 tahun

Hasil wawancara penulis dengan sdr. Aziz, salah satu jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir mengenai bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Saudara Aziz menuturkan bahwa metode yang digunakan oleh ustadz Munir sebagai seorang da'i atau pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab. Jadi, yang dilakukan adalah dengan memaparkan materi kitab yang disampaikan pada waktu itu, setelah itu baru dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan tadi.

Saudara Aziz dalam mengikuti aktivitas di majelis taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir selama 2 (dua) tahun. Dan selama beliau menjadi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir, metode yang sering dipakai oleh ustadz Munir selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berikut di bawah ini merupakan ringkasan wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Aziz:

“Ustadz Munir dalam menyampaikan kajian kitab Safinatun Najah itu menggunakan dua metode yakni ceramah dan diskusi tanya jawab. Jadi, setelah pemaparan materi kajian kitab Safinatun Najah barulah ada sesi tanya jawab mengenai materi yang dibahas. Selama 2 tahun saya mengikuti kajian kitab Safinatun Najah yang dibimbing oleh ustadz Munir, belum pernah menggunakan metode lainnya selain ceramah dan diskusi tanya jawab dalam kajian kitab Safinatun Najah.”

3) Muhamad Parhani, S.Pd.I, 46 tahun

Hasil wawancara penulis dengan bapak Parhani, salah satu jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy mengenai bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Menurut bapak Parhani, ustadz Munir dalam melakukan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* menggunakan metode audio-visual atau kalau diistilahkan belajar sambil praktek. Selain itu, ustadz Munir dalam penyampaian bimbingan keagamaan tersebut menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas, santun, dan siap dalam menjawab pertanyaan jama'ah majelis taklim. Dan pembahasan yang dianggap oleh bapak Parhani sangat berkesan bahasa dan kalimat penyampaian kitab *Safinatun Najah* ketika menyampaikan masalah *thaharah* (bersuci) dan shalat.

Contoh yang bapak Parhani utarakan terkait penjelasan yang memerlukan praktek. Maka menurut penuturan bapak Parhani, ustadz Munir melakukan praktek yang bisa dilakukan oleh beliau. Baik itu diutarakan dalam penjelasan atau dipraktekkan secara langsung dihadapan jama'ah.

Akan tetapi, bapak Parhani juga memberikan masukan kepada ustadz Munir agar dalam melakukan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* juga dapat memanfaatkan penggunaan teknologi dan multimedia. Dengan begitu, bimbingan keagamaan yang dilaksanakan akan mudah menarik minat kaum muda dan

memperbanyak kuantitas jama'ah yang berhadir dalam majelis taklim Addhiyaul Musthofawy. Berikut ini merupakan ringkasan wawancara yang penulis lakukan bersama bapak Parhani:

“Ketika saya mengikuti pengajian kitab Safinatun Najah yang dilakukan oleh ustadz Munir, beliau seringkali menggunakan metode audio-visual dalam penyampaian materi kitab tersebut. Istilahnya belajar sambil praktek. Dimana nanti ada materi yang memerlukan contoh/praktek langsung, maka beliau akan mempraktekannya dihadapan jama'ah. Baik itu secara ucapan (lisan) maupun secara praktek (perbuatan). Selain itu, saya juga berharap agar kualitas pengajian yang dilakukan ini harus mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia. Agar majelis taklim ini semakin banyak diminati oleh kaum-kaum muda dalam memahami ajaran Islam.

4) M. Husaini, 57 tahun

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak M. Husaini, salah satu jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy. Beliau menuturkan bahwa telah mengikuti kajian kitab *Safinatun Najah* sejak tahun 2024 silam sampai dengan sekarang. Namun dengan catatan menghadiri kajian yang dilakukan tidak terlalu sering. Bapak M. Husaini mengatakan bahwa kajian kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir pada majelis taklim Addhiyaul Musthofawy menambah dan memperdalam wawasan ilmu agama yang diperlukan oleh beliau. Durasi pelaksanaan kajian kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir selama 2 jam dalam seminggu sekali. Selain itu, ustadz Munir ketika menyampaikan kajian kitab *Safinatun Najah* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi oleh

jama'ah dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut ini penjelasan wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak M. Husaini sebagai berikut:

”Saya mengikuti kajian kitab Safinatun Najah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir selama 2 tahun. Namun kajian tersebut tidak secara rutin saya berhadir. Dan dari kajian kitab tersebut saya menganggap bahwa kajian kitab yang dilakukan beliau dapat menambah dan mengingat kembali pemahaman ilmu agama saya walaupun hanya 2 jam dalam seminggu. Selain itu, saya juga merasa metode kajian kitab yang dilakukan beliau melalui ceramah dan tanya jawab, sangat membantu diri saya dan jama'ah lainnya dalam menjawab persoalan hidup sehari-hari kami dalam menjalankan syari'at Islam.”

9. Materi Kitab *Safinatun Najah*

Materi yang tersusun dalam kitab *Safinatun Najah* yang dikarang oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi terdiri dari bab-bab yang telah dikemukakan pada bab I tentang pembahasan materi dari kitab *Safinatun Najah* ditambah dengan penjelasan dari masing-masing isi dari bab itu sendiri yakni sebagai berikut:

a. Rukun Islam dan Iman (*Fashlun fii arkaani al-Islami wa al-Imaan*)

Bahasan yang pertama kali disampaikan pada kitab *Safinatun Najah* adalah mengenai rukun Islam dan rukun Iman. Kemudian dengan ditambahkan penjelasan mengenai makna kalimat tauhid itu sendiri⁷⁴.

b. Tata cara bersuci dari hadats (*Fashlun fii kitaabi ath-Thahaarata*)

⁷⁴ Salim bin Sumair Al-Hadhromi, “Tarjamah Safinatun Najah” (Surabaya: Pustaka Syabab, 2009), 1–115.

Bahasan selanjutnya pada kitab *Safinatun Najah* adalah mengenai bersuci dari hadats (*thaharah*). Rincian pembahasan mengenai bersuci dalam kitab *Safinatun Najah* antara lain sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Tanda baligh
 - 2) Syarat istinja
 - 3) Rukun Wudhu
 - 4) Arti Niat dan Tertib
 - 5) Hukum Air
 - 6) Hal-hal yang Mewajibkan Mandi
 - 7) Rukun Mandi
 - 8) Syarat-syarat Wudhu
 - 9) Hal-hal yang Membatalkan Wudhu
 - 10) Sebab Tayammum
 - 11) Syarat-syarat Tayammum
 - 12) Rukun Tayammum
 - 13) Pembatal Tayammum
 - 14) Najis yang Bisa Suci
 - 15) Pembagian Najis
 - 16) Cara Menghilangkan Najis
 - 17) Haid dan Nifas
- c. Tata cara shalat (*Fashlun fii kitaabi ash-Shalaat*)

⁷⁵ Al-Hadhromi.

Pembahasan yang ketiga pada kitab *Safinatun Najah* yang disusun oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi adalah mengenai tata cara, bacaan, waktu pelaksanaan, orang-orang yang melaksanakan shalat itu sendiri. Adapun secara rinci pembahasan terurai sebagai berikut⁷⁶:

- 1) Udzur Shalat
- 2) Syarat-syarat Shalat
- 3) Rukun Shalat
- 4) Niat Shalat
- 5) Syarat Takbiratul Ihram
- 6) Syarat Al-Fatihah
- 7) *Tasydid* Al-Fatihah
- 8) Waktu Mengangkat Tangan
- 9) Syarat Sujud
- 10) *Tasydid* Tasyahud
- 11) Shalawat Minimal
- 12) Pembagian Waktu Shalat
- 13) Waktu Larangan Shalat
- 14) *Saktah* Shalat
- 15) Rukun *Thuma'ninah*
- 16) Sebab-sebab Sujud Sahwi
- 17) *Ab'ad* Shalat
- 18) Pembatal Shalat

⁷⁶ Al-Hadhromi.

- 19) Niat Imamah
- 20) Syarat Menjadi Makmum
- 21) Syarat Jamak Takdim
- 22) Syarat Jamak Takhir
- 23) Syarat Qashar
- 24) Syarat Shalat Jum'at
- 25) Rukun Khutbatain
- 26) Syarat Khutbatain

d. Tata cara mengurus atau merawat jenazah (*Fashlun fii kitaabi al-janaaiz*)

Pembahasan yang keempat dalam susunan kitab *Safinatun Najah* yakni mengenai mengurus atau merawat jenazah. Hal ini disampaikan bahasannya oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi dengan rincian sebagai berikut⁷⁷:

- 1) Mengurus Jenazah
- 2) Kafan
- 3) Rukun Shalat Jenazah
- 4) Liang Kubur
- 5) Pembongkaran Mayat
- 6) *Isti'anah* Berwudhu

e. Membayar zakat (*Fashlun fii kitaabi az-zakaat*)

⁷⁷ Al-Hadhromi.

Bahasan yang kelima dalam kitab *Safinatun Najah* ini mengenai membayar zakat. Namun dalam pembahasan bayar zakat yang disampaikan oleh Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi tidak sedetail bab-bab sebelum atau sesudah ini.

Karena pada bab ini, beliau hanya menyampaikan bahasan terkait harta yang mesti dizakati itu saja⁷⁸. Harta yang seharusnya dizakati oleh seorang Muslim menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi *rahimahullaah* dalam kitab *Safinatun Najah* terdiri dari 6 (enam) jenis yakni sebagai berikut:

- 1) Binatang Ternak
 - 2) *Naqdain* (emas dan perak)
 - 3) *Muasyarat* (buah-buahan dan makanan pokok)
 - 4) Harta perniagaan yang kadar wajibnya (Zakat Perniagaan) adalah empat per sepuluh (4/10)
 - 5) Barang Temuan (*Rikaz*)
 - 6) Barang Logam
- f. Tentang puasa (*Fashlun fii kitaabi ash-shawm*)

Bahasan terakhir pada kitab *Safinatun Najah* yakni mengenai puasa. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, bahwa pada bab puasa ini disempurnakan oleh ulama lain yang bernama Syaikh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi *rahimahullaah*. Adapun rincian bahasan yang

⁷⁸ Al-Hadhromi.

dikemukakan oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi pada kitab *Safinatun Najah* di bab puasa ini dirincikan sebagai berikut⁷⁹:

- 1) Kapan Wajib Berpuasa?
- 2) Syarat Sah Berpuasa
- 3) Syarat Wajib Berpuasa
- 4) Rukun Berpuasa
- 5) Qadha dan Kafarat
- 6) Hal-hal yang Membatalkan Puasa
- 7) Pembagian *Ifthar*
- 8) Hal-hal yang Tidak Membatalkan Puasa

10. Metode Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir

Metode yang digunakan oleh ustadz Muhammad Munir dalam melakukan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir, dari pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan beliau menggunakan dua metode. Metode yang dimaksud adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

Metode ceramah yang dimaksud dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir yakni dengan cara menyampaikan isi atau materi dari kitab *Safinatun Najah* secara dua arah.

⁷⁹ Al-Hadhromi: 101.

Penyampaian materi dari isi kitab *Safinatun Najah* dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi kitab *Safinatun Najah* yang belum dipahami pada hari itu.

Selain metode ceramah, ustadz Muhammad Munir juga memberlakukan metode diskusi tanya jawab. Untuk metode yang kedua ini, cara yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir kepada jama'ah adalah dengan mempersilahkan jama'ah untuk datang langsung ke tempat tinggal beliau untuk mempertanyakan perihal keagamaan Islam yang belum dipahami oleh jama'ah, kemudian ustadz Muhammad Munir akan memberikan jawaban berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari kitab *Safinatun Najah* yang dielaborasi melalui penjelasan beliau.

Jadi, penulis simpulkan metode bimbingan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir dalam bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* di kelurahan Kumai Hilir pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy itu menggunakan dua metode, yakni ceramah dan diskusi tanya jawab. Hal ini menurut penuturan beliau sering dilakukan untuk melakukan bimbingan keagamaan di tempat yang dimaksud. Dengan begitu, penjelasan mengenai syari'at Islam dapat dipahami secara utuh dan sesuai dengan permasalahan yang hendak dientaskan oleh jama'ah dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang hamba.

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy yang bertempat di kelurahan Kumai Hilir dikemukakan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah*

Kitab *Safinatun Najah* memiliki nama lengkap “*Safinatun Najah Fiima Yajibu ‘Ala Abdi li Maulah*” yang artinya perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab ini merupakan salah satu kitab dalam bidang fiqh yang banyak di kaji oleh masyarakat Muslim di Indonesia.

Kitab ini dikarang langsung oleh ulama ternama asal Yaman (Hadhramaut) yang kemudian berhijrah ke Batavia (Jakarta) yang bernama Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi. Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi dalam menyusun kitab *Safinatun Najah* ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, yang salah satu isinya yaitu membahas tentang tata cara shalat, serta memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula.

Ustadz Muhammad Munir menjelaskan bahwa dalam kajian kitab *Safinatun Najah* ini disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab kepada jama’ah. Metode ceramah yang dimaksud dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan

Kumai Hilir yakni dengan cara menyampaikan isi atau materi dari kitab *Safinatun Najah* secara dua arah.

Selain metode ceramah, ustadz Muhammad Munir juga memberlakukan metode wawancara. Untuk metode yang kedua ini, cara yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir kepada jama'ah adalah dengan mempersilahkan jama'ah untuk datang langsung ke tempat tinggal beliau untuk mempertanyakan perihal keagamaan Islam yang belum dipahami oleh jama'ah.

Berdasarkan pengertian dan tujuan bimbingan keagamaan yakni suatu proses dimana seorang individu yang memiliki akal budi secara kontinuitas, sistematis dan terorganisir akan mendapatkan proses pendampingan melalui relevansi ilahiyah agar tercapainya perkembangan hidup yang optimal sesuai dengan ajaran agama. Dengan tujuannya agar mampu memahami arti dan makna hidup serta untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya kegiatan keagamaan pada majelis taklim Addhiyaul Musthofawy dalam kajian kitab *Safinatun Najah* adalah untuk meningkatkan pemahaman umat Islam di kelurahan Kumai Hilir mengenai ajaran Islam itu sendiri, dan sebagai penghubung untuk melakukan *taqarrub ilallaah*.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah*

Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses dimana seorang individu yang memiliki akal budi secara kontinuitas, sistematis dan

terorganisir akan mendapatkan proses pendampingan melalui relevansi ilahiyah agar tercapainya perkembangan hidup yang optimal sesuai dengan ajaran agama. Dengan tujuannya agar mampu memahami arti dan makna hidup serta untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Salah satu upaya agar bimbingan keagamaan dapat dilakukan kepada seseorang, maka salah satunya melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Kitab *Safinatun Najah* terdiri dari bab-bab yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pembahasan materi dari kitab *Safinatun Najah* itu sendiri yakni sebagai berikut:

1. Rukun Islam dan Iman (*Fashlun fii arkaani al-Islami wa al-Imaan*)
2. Tata cara bersuci dari hadats (*Fashlun fii kitaabi ath-Thahaarata*)
3. Tata cara shalat (*Fashlun fii kitaabi ash-Shalaat*)
4. Tata cara mengurus atau merawat jenazah (*Fashlun fii kitaabi al-janaaiz*)
5. Membayar zakat (*Fashlun fii kitaabi az-zakaat*)
6. Tentang puasa (*Fashlun fii kitaabi ash-shawm*)

Dari pemaparan materi dalam kitab *Safinatun Najah* yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir sampai dilakukannya penelitian terhadap beliau sendiri dan aktivitas bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir pembahasan pada kitab *Safinatun Najah* sudah masuk bab 3 mengenai tata cara shalat

(*fashlun fii kitaabi ash-Shalaat*) pada sub-bab nomor 23 mengenai syarat Qashar. .

3. Metode Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah*

Metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh ustadz Muhammad Munir melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir, dari pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan beliau menggunakan dua metode. Metode yang dimaksud adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

Metode ceramah yang dimaksud dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir yakni dengan cara menyampaikan isi atau materi dari kitab *Safinatun Najah* secara dua arah. Penyampaian materi dari isi kitab *Safinatun Najah* dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi kitab *Safinatun Najah* yang belum dipahami pada hari itu.

Selain metode ceramah, ustadz Muhammad Munir juga memberlakukan metode diskusi tanya jawab. Untuk metode yang kedua ini, cara yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir kepada jama'ah adalah dengan mempersilahkan jama'ah untuk datang langsung ke tempat tinggal beliau untuk mempertanyakan perihal keagamaan Islam yang belum dipahami oleh jama'ah.

Jadi, penulis simpulkan metode bimbingan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir dalam bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* di kelurahan Kumai Hilir pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy itu menggunakan dua metode, yakni ceramah dan diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh jama'ah. Hal ini menurut penuturan beliau sering dilakukan untuk melakukan bimbingan keagamaan di tempat yang dimaksud.

Selain itu, penulis beranggapan bahwa metode bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir juga sudah mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran Surah An-Nahl [16] ayat 125. Hal ini dibuktikan dengan antara penelitian yang penulis lakukan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran Surah An-Nahl [16] ayat 125 ternyata beriringan.

Nilai-nilai seperti *bil-hikmah*, *bil-maw'idzhah hasanah*, dan *bil-mujadalah* semuanya dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir dalam melaksanakan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah*. Namun yang paling menonjol dan menjadi kelebihan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir pada aspek nilai *bil-hikmah* beliau lakukan dengan begitu optimal. Aspek nilai *bil-hikmah* ini bermuara pada penuturan subjek penelitian sebanyak 4 orang yang mengatakan bahwa ustadz Muhammad Munir menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan penuh pembelajaran.

Karena dari dilakukannya metode ceramah dan diskusi tanya jawab yang dilakukan oleh beliau, maka secara otomatis metode bimbingan keagamaan yang dilakukan tercapai. Walaupun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi dalam pemberian bimbingan keagamaan yang dilakukan pada Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy di kelurahan Kumai Hilir.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Munir pada majelis taklim Addhiyaul Musthofawy juga disiarkan dalam bentuk daring (*online*) melalui saluran YouTube. Adapun nama channel YouTube yang menjadi wadah agar bimbingan keagamaan tersebut juga dapat menyentuh lapisan masyarakat dalam memahami syari'at Islam secara praktis lewat kitab *Safinatun Najah* itu bernama QAAF CHANNEL DAKWAH. Channel bergabung melalui laman YouTube pada 23 Juli 2023 dengan jumlah audiens yang menyaksikan cuplikan kajian yang tersedia sejumlah 696.992x ditonton. Artinya, bimbingan keagamaan yang dilakukan tidak hanya menyentuh segmentasi jama'ah yang datang secara langsung, namun juga menyentuh khalayak yang jauh untuk berhadir dalam kajian tersebut.